

Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya 2016  
p-ISSN : 2550-0384; e-ISSN : 2550-0392

---

**ANALISIS HASIL REFLEKSI DALAM PENERAPAN PENDEKATAN  
PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS X6 SMA KOLESE DE BRITTO  
YOGYAKARTA**

**Stefani Dwiana Putri**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
putrii\_stefanny@gmail.com

**Veronika Ines Nugraheni**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

**Haniek Sri Pratini**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

**ABSTRACT.** *The education process at school isn't only intended for transferring knowledge from teacher to students, but also requiring character building to develop their personal and characters. Doing reflection in every activities is useful to encourage and improve someone to be better. As we can see in Mathematics, reflection is also used to encourage the students so they can understand their feelings and what they want after learnt Mathematics. The aim of this research is to analyze the reflection results towards Mathematics subject based on the application of Reflective Pedagogy Paradigm Method. The subject is the students grade X-6 of Kolese de Britto SHS, so this is a qualitative descriptive research. The researchers used observation, questionnaire, and interview methods. Before doing reflection, the students' feelings didn't respond the lesson well, but the progress showed the students followed the lesson enthusiastically, and their interest towards Mathematics subject became much better. According to the result, can be concluded that PPR approach is very useful to bring out happy feelings, encourage their learning interests, help them to focus, and participates in classroom's activities. Therefore, this research can be used for character building so the students realize the importance and the use of learning Mathematics based on 3C.*

**Keywords:** *Reflective Pedagogy Paradigm, Reflection*

**ABSTRAK.** Proses pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa, namun pendidikan karakter bagi siswa juga sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan pribadi dan karakter siswa. Refleksi dalam setiap kegiatan sangat membantu seseorang mendorong dirinya untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Begitu pula dalam pembelajaran matematika, refleksi juga diperlukan untuk mendorong siswa agar mengetahui perasaan yang muncul dan keinginan siswa sesudah belajar

matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil refleksi dalam penerapan metode Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada pelajaran matematika. Subyek penelitian merupakan siswa kelas X6 SMA Kolese De Britto Yogyakarta, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek refleksi telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika di kelas X6, perasaan siswa sebelum refleksi kurang merespon dengan baik dan sesudah melakukan refleksi siswa terlihat antusias, serta minat belajar siswa kelas X6 dalam pelajaran matematika lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PPR bermanfaat untuk memunculkan perasaan senang, mendorong ketertarikan belajar, memfokuskan perhatian siswa, dan membuat siswa terlibat. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan karakter, sehingga siswa dapat menyadari pentingnya dan manfaatnya belajar matematika yang tetap berdasar pada 3C (*Competence-Conscience-Compassions*).

**Kata Kunci: Paradigma Pedagogi Reflektif, Refleksi.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam perubahan sosial. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia-manusia terpelajar sehingga dapat membantu dalam mewujudkan sebuah perubahan sosial menuju masyarakat dan dunia yang lebih baik. Berangkat dari hal tersebut, maka pendidikan harus berhasil menumbuhkembangkan pribadi dan karakter siswa, sehingga di kemudian hari mereka siap menjadi pelaku-pelaku perubahan sosial yang tangguh. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasar pada penjelasan di atas, sangat jelas bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan pribadi yang berkualitas. Salah satu pendekatan pembelajaran di sekolah yang mendukung hal tersebut adalah pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR).

Paradigma Pedagogi Reflektif yang pada mulanya digagas oleh Serikat Jesuit dengan mengadopsi latihan rohani dari Santo Petrus Ignatius, merupakan pola pikir/paradigma dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi utuh yang memiliki nilai kemanusiaan dengan ciri *competence* (kompetensi), *conscience* (suara hati), dan *compassion* (hasrat bela rasa). Pembelajaran dengan pendekatan PPR memiliki lima tahapan yakni konteks,

pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pedagogi tersebut diharapkan untuk dapat membantu para guru dan siswa dalam memusatkan perhatian pada tugas mereka secara akademis dan membentuk pribadi menjadi manusia untuk sesama.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendekatan PPR adalah SMA Kolese De Britto Yogyakarta, yang merupakan sekolah Jesuit. Namun berdasarkan hasil observasi, aspek refleksi pada model pembelajaran PPR dalam pelajaran matematika belum terlihat. Alasan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X karena siswa kelas X berasal dari berbagai macam SMP dan daerah sehingga memiliki latar belakang kemampuan dan minat terhadap pelajaran matematika juga berbeda-beda. Keberagaman tersebut menuntut perlakuan yang bisa mengakomodasi semuanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Maria Melani Ika Susanti pada penelitian yang berjudul "*Analisis Implementasi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) berdasarkan Unsur Competence, Conscience, Compassion Siswa*". Penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap unsur *competence*, *conscience*, dan *compassion* selama implementasi model pembelajaran PPR.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah siswa kelas X6 telah melakukan aspek refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?, (2) Apa yang dirasakan siswa kelas X6 sebelum dan sesudah melakukan refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?, dan (3) Bagaimana minat belajar siswa kelas X6 dalam pelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui apakah siswa kelas X 6 telah melakukan aspek refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta dan cara yang digunakan dalam melakukannya, (2) Mengetahui perasaan, sikap dan tindak lanjut siswa kelas X 6 sebelum dan sesudah melakukan

refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, (3) Mengetahui minat belajar siswa kelas X 6 dalam pelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta.

## **2. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diteliti yaitu tentang hasil refleksi dalam penerapan paradigma pedagogi reflektif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, dengan subyek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X6. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Persiapan penelitian, (2) Pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, angket kuesioner, dan dokumentasi hasil refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai objek dan memberikan penguatan terhadap hasil penelitian. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar matematika siswa. Metode dokumentasi hasil refleksi digunakan untuk mengetahui perasaan dominan yang muncul setelah mempelajari matematika, mengetahui alasan perasaan tersebut bisa muncul, dan kehendak baik siswa yang muncul untuk perbaikan proses belajar berikutnya. Metode ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Kesimpulan, dan (4) Verifikasi data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran; 80% siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan

memperhatikan guru matematika saat mengajar, 20% siswa kurang memperhatikan guru dan asyik mengobrol dengan teman. Guru matematika memfasilitasi siswa dalam pendekatan PPR dengan cara: (1) Membentuk kelompok berdasarkan nilai afektif dan kognitif, (2) Mengatur tempat duduk berdasarkan kelompok, (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai kerjasama, (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kerjasama bersama teman satu kelompok mengenai soal yang diberikan, (5) Membimbing siswa saat berdiskusi di dalam kelompok.

### 3.2 Hasil Kuesioner dan Wawancara

#### a. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa: 67,9% siswa merasa bahwa dirinya mudah menangkap materi yang diberikan guru matematika secara cepat, 77,1% siswa merasa jika ada materi yang belum dimengerti, siswa tersebut selalu bertanya kepada guru matematika ataupun teman, 63% siswa selalu mengulang pelajaran matematika yang telah siswa tersebut dapatkan di sekolah, 76% siswa tidak takut ataupun tidak gugup ketika guru matematika meminta siswa mengerjakan soal matematika di papan tulis, 77,1% siswa bersemangat dan tertarik dalam mempelajari pelajaran matematika, 74% siswa memperhatikan dengan baik ketika guru matematika menjelaskan, 89% siswa mempelajari pelajaran matematika karena kemauan sendiri dan tidak terpaksa, 97,1% siswa tidak membolos saat pelajaran matematika, 84% siswa tidak merasa guru matematika memberikan penilaian secara objektif (cenderung subjektif), 65,5% siswa tidak mudah terganggu saat belajar matematika oleh HP, Laptop, TV ataupun gadget lainnya, 85,5% siswa merasa bahwa guru matematika siswa yang bersangkutan tidak terlalu cepat dalam memberikan materi, 50% siswa merasa bahwa orang tua siswa selalu mendampingi saat siswa yang bersangkutan belajar matematika, 91% siswa merasa orang tua siswa memperdulikan nilai matematika yang siswa dapatkan, dan 79% siswa merasa bahwa akan belajar kelompok apabila terdapat tugas ataupun ada pelajaran yang sulit.

#### b. Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi dan membagikan angket, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran matematika dan

mengetahui seberapa pentingnya belajar matematika berdasarkan hasil refleksi siswa dalam penerapan pendekatan PPR dalam pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan kepada enam siswa, ke enam siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, antara lain: (1) Siswa yang memperoleh nilai tinggi (J dan T), (2) Siswa yang memperoleh nilai sedang (V dan B), (3) Siswa yang memperoleh nilai rendah (R dan G). Hasil wawancara menunjukkan bahwa: 83,3% siswa menyukai pelajaran matematika, sedangkan 16,7% siswa tidak menyukai pelajaran matematika, 66,7% siswa menyadari pentingnya belajar matematika, sedangkan 33,3% siswa kurang menyadari pentingnya belajar matematika, 100% siswa berpendapat bahwa guru matematika memberikan penilaian secara objektif dan menerangkan materi tidak terlalu cepat atau terlalu lambat, 50% siswa mengakui bahwa orang tua berperan dalam belajar matematika dengan cara menyemangati dan memotivasi, sedangkan 50% siswa mengakui bahwa orang tua kurang berperan dalam belajar matematika, 66,7% siswa merasa terganggu dengan adanya HP, laptop, TV, ataupun *gadget* lainnya saat belajar matematika, sedangkan 33,3% siswa merasa tidak terganggu dengan adanya HP, laptop, TV, ataupun *gadget* lainnya.

### 3.3 Hasil Dokumentasi

Siswa kelas X6 menunjukkan bahwa: (1) Dalam mempelajari bahan belajar menyelesaikan persamaan kuadrat, 66,7% perasaan dominan siswa yang muncul adalah merasa senang, bangga, tertarik, dan tertantang. Namun 33,3% perasaan dominan siswa yang muncul adalah bingung, kecewa, dan menyesal. (2) Alasan perasaan dominan pada 66,7% siswa muncul karena mendapatkan ilmu baru, dapat terlibat di dalam kelompok, menyukai metode yang diberikan, menjadi paham terhadap materi baru, bisa mengerjakan dan merasa tertantang terhadap soal yang diberikan. Sedangkan alasan 33,3% siswa mengenai alasan perasaan dominan yang muncul karena merasa tidak yakin terhadap jawaban soal yang dikerjakan, kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan bingung dalam mengaplikasikan materi yang diberikan. (3) Kehendak baik yang muncul untuk perbaikan proses belajar berikutnya adalah: siswa akan lebih bersemangat dalam

belajar, siswa akan lebih teliti dalam mengerjakan soal agar hasil lebih maksimal, siswa akan mempersiapkan diri dan materi untuk pelajaran di sekolah, siswa akan mengurangi jam bermain, dan lebih banyak berlatih soal, serta siswa akan meminta bantuan teman untuk membimbing saat belajar jika ada materi yang kurang dipahami.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siswa kelas X-6 telah melakukan aspek refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SMA Kolese De Britto Yogyakarta dengan metode belajar kelompok.
- b. Yang dirasakan siswa kelas X-6 sebelum melakukan refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan PPR di SMA Kolese De Britto Yogyakarta adalah belum menyadari dan mengetahui manfaat belajar matematika, belum mengetahui pentingnya belajar matematika, kurang berminat dalam mengikuti belajar matematika khususnya dalam materi menyelesaikan persamaan kuadrat. Yang dirasakan siswa kelas X-6 sesudah melakukan refleksi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan PPR di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, antara lain: siswa menyadari akan pentingnya belajar matematika, siswa merasa senang belajar matematika, siswa merasa tertantang dan terlibat dalam permasalahan matematika, meningkatnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika, dan memotivasi siswa agar mau berusaha memperbaiki kesulitan belajar yang dialami sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya (sadar dari hati nurani tanpa ada paksaan).
- c. Minat belajar siswa kelas X-6 dalam pelajaran matematika dengan pendekatan PPR di SMA Kolese De Britto Yogyakarta semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peningkatan yang terlihat seperti siswa sudah tidak tidur waktu pelajaran matematika di mulai, siswa sudah menyiapkan buku dan sudah mempersiapkan diri untuk belajar matematika, hal

ini dibuktikan dengan keterangan dari Guru Matematika yang menyatakan nilai siswa meningkat cukup signifikan. Selain itu, saat bekerja sama bersama kelompok, siswa sudah terlihat tidak mengganggu kelompok yang lain dan fokus terhadap soal yang diberikan kepada kelompok, siswa mengerjakan tugas secara jujur dan tidak mencontek pekerjaan milik temannya lagi, siswa mulai berani bertanya dan berani menanggapi materi yang diberikan oleh Guru Matematika, dan siswa sudah terlihat menjadi mau belajar matematika dan memperhatikan pelajaran Matematika, karena sebelumnya sudah diberikan motivasi dari Guru Matematika.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dilakukan dengan topik yang sama dan persiapan yang lebih matang dan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- b. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti sebaiknya mempersiapkan jadwal yang matang dan sesuai dengan pihak yang akan diteliti sebelum melaksanakan penelitian, untuk mengantisipasi pergeseran jadwal penelitian.
- c. Sebaiknya guru dapat menerapkan pendekatan PPR dalam pembelajaran di sekolah, karena pendekatan ini dapat membantu mengembangkan pribadi siswa yang bercirikan 3C (*Competence-Conscience-Compassion*).

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, saran, petunjuk, dan partisipasinya kepada:

- a. Dra. Haniek Sri Pratini, M.Pd. selaku dosen yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian.
- b. Ag. Prih Adiartanto, S.Pd., M.Ed. selaku kepala sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan peneliti.



- c. FX. Catur Supatmono, S.Pd. selaku guru matematika SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian .
- d. Siswa-siswa kelas X6 SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan mengikuti proses penelitian dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Melani, I. S. M., *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) berdasarkan Unsur Competence, Conscience, Compassion Siswa*, 2013, <https://repostory.usd.ac.id/id/eprint/3699>, diakses pada 1 September 2016.
- Subagya, Y., *Paradigma Pedagogi Reflektif Mendampingi Peserta didik Menjadi cerdas dan Berkarakter*, Kanisius, Yogyakarta, 2010.
- Suharjanto, L., *Pedagogi Ignasian*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011.
- Tim P3MP USD, *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2008.
- Tim Penyusun USD, *Model Pendidikan Karakter*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2010.